

TES, PENGUKURAN, PENILAIAN, DAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN MI/SD: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR

Aisyah¹, Rizkia Holilah², Salsabila Zahra Nst³, Rodiahtul Adawiyah⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Mandailing Natal

¹Aisyahnastion80@gmail.com, ²rizkiaholilah3@gmail.com,
³sz3581455@gmail.com, ⁴rodiatuladawiyah086@gmail.com

ABSTRACT

Tests, measurement, assessment, and evaluation are essential components of the learning process that are interconnected in determining students' learning outcomes. These four concepts have distinct roles but complement each other in providing a comprehensive overview of students' achievement, particularly at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels. This study aims to examine the concepts and implementation of tests, measurement, assessment, and evaluation in MI/SD learning through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The research method involves collecting and analyzing relevant scholarly articles obtained from databases such as Google Scholar and accredited national journals, with a publication range from 2015 to 2025. The findings indicate that tests are used as tools to obtain learning outcome data, measurement functions to assign quantitative values to the results, assessment is used to interpret the measurement outcomes, while evaluation plays a role in decision-making regarding the learning process and outcomes. In general, the implementation of these components in MI/SD has been carried out; however, several challenges remain, including the dominance of written tests, limited teacher understanding of diverse assessment techniques, and the suboptimal use of evaluation instruments. Therefore, improving teachers' competencies in understanding and applying tests, measurement, assessment, and evaluation in an integrated manner is necessary to enhance the quality of learning.

Keywords: *test, measurement, assessment, evaluation, MI/SD, systematic literature review*

ABSTRAK

Tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Keempat konsep tersebut memiliki peran yang berbeda, namun saling melengkapi dalam memberikan gambaran menyeluruh terhadap capaian pembelajaran siswa, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep serta

implementasi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran MI/SD melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang relevan yang diperoleh dari database seperti Google Scholar dan jurnal nasional terakreditasi, dengan rentang tahun publikasi 2015–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data hasil belajar, pengukuran berfungsi untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap hasil tersebut, penilaian digunakan untuk menafsirkan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi berperan dalam pengambilan keputusan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Secara umum, implementasi keempat komponen tersebut di MI/SD telah berjalan, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti dominasi penggunaan tes tertulis, keterbatasan pemahaman guru terhadap teknik penilaian yang beragam, serta kurang optimalnya penggunaan instrumen evaluasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pendidik dalam memahami dan menerapkan tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara tepat dan terpadu agar kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Kata kunci: tes, pengukuran, penilaian, evaluasi, MI/SD, systematic literature review

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam praktiknya, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran secara menyeluruh (Dafa & Ulfah, 2024).

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar

(SD), pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus mampu mengakomodasi perkembangan peserta didik secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan penilaian dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata (Fatonah, 2016).

Seiring dengan perkembangan kurikulum, khususnya Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka, pendekatan evaluasi pembelajaran

mengalami perubahan yang cukup signifikan. Evaluasi tidak lagi hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga mengembangkan penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam konteks kehidupan nyata. Penilaian autentik ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menunjukkan kemampuan melalui tugas, proyek, maupun kinerja secara langsung (Sandu et al., 2024).

Selain itu, penerapan evaluasi pembelajaran di sekolah dasar juga menuntut penggunaan berbagai teknik seperti tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi yang saling berkaitan. Tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data, pengukuran untuk memberikan nilai kuantitatif, penilaian untuk menafsirkan hasil, sedangkan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Keempat komponen ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI/SD (Latip, 2018).

Namun demikian, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan penilaian autentik, dominasi penggunaan tes tertulis, serta kurang optimalnya penyusunan

instrumen evaluasi. Hal ini menyebabkan proses evaluasi belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Dasmalinda & Hasrul, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai konsep serta implementasi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran MI/SD. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai praktik evaluasi pembelajaran yang efektif di tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengkaji berbagai artikel, jurnal, dan buku yang berkaitan dengan tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran di MI/SD. Data diperoleh melalui penelusuran literatur pada Google Scholar dan jurnal nasional

terakreditasi menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih merupakan sumber yang relevan dan mendukung pembahasan penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan cara membandingkan, mengelompokkan, dan menyimpulkan berbagai temuan dari literatur yang telah dikaji sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan implementasi tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur, tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di MI/SD. Keempat komponen tersebut membentuk suatu sistem yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan capaian belajar peserta didik. Dalam praktik pendidikan, pemahaman yang tepat terhadap konsep-konsep tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi guru dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan mengambil

keputusan pendidikan yang tepat (Latip, 2018).

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan peserta didik melalui serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan. Tes berfungsi sebagai alat pengumpul informasi yang nantinya akan digunakan dalam proses pengukuran dan penilaian (Ratnawulan & Rusdiana, 2015). Hasil kajian menunjukkan bahwa tes tertulis masih menjadi bentuk tes yang paling banyak digunakan oleh guru di MI/SD karena relatif mudah disusun, dilaksanakan, dan diolah hasilnya. Namun, dominasi penggunaan tes tertulis sering kali menyebabkan evaluasi pembelajaran lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik (Mubarak et al., 2024).

Setelah data diperoleh melalui tes, tahap berikutnya adalah pengukuran. Pengukuran merupakan proses pemberian skor atau angka terhadap hasil yang diperoleh peserta didik untuk menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi tertentu (Zahrah, 2022). Pengukuran memiliki peran penting karena menjadi dasar

dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus memenuhi prinsip validitas dan reliabilitas agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum sepenuhnya memahami penyusunan instrumen yang baik sehingga hasil pengukuran yang diperoleh belum optimal (Ramly, 2023).

Hasil pengukuran kemudian diinterpretasikan melalui proses penilaian. Penilaian merupakan kegiatan memberikan makna terhadap skor yang diperoleh peserta didik sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar mereka (Sari, 2025). Dalam pembelajaran MI/SD, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan secara berkesinambungan agar perkembangan peserta didik dapat dipantau secara menyeluruh dan objektif (Yanto et al., 2020).

Perkembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, mendorong

penerapan penilaian autentik sebagai alternatif yang lebih komprehensif dibandingkan penilaian tradisional. Penilaian autentik dilakukan melalui berbagai teknik seperti observasi, proyek, portofolio, dan penilaian kinerja yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi nyata (Sandu et al., 2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kompetensi peserta didik. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, administrasi yang kompleks, serta kurangnya pemahaman guru dalam menyusun instrumen yang sesuai (Samosir & Paisah, 2023).

Evaluasi merupakan tahap akhir yang mengintegrasikan hasil tes, pengukuran, dan penilaian untuk menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi tidak hanya bertujuan mengetahui hasil belajar siswa, tetapi juga menilai efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Latip, 2018). Melalui evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran sehingga dapat

merancang langkah perbaikan yang lebih tepat. Akan tetapi, hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi di MI/SD masih banyak berfokus pada hasil akhir berupa nilai akademik dan belum sepenuhnya memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung (Hasanah, 2024).

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi harus dipahami sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi. Tes berfungsi mengumpulkan data, pengukuran memberikan nilai kuantitatif, penilaian menafsirkan hasil yang diperoleh, sedangkan evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran (Wahyuningsi, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan keempat komponen tersebut menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan penerapan yang tepat dan terpadu, proses evaluasi pembelajaran akan menghasilkan informasi yang lebih akurat, komprehensif, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pendidikan di MI/SD.

Temuan kajian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tes, pengukuran,

penilaian, dan evaluasi di MI/SD telah mengalami perkembangan seiring perubahan kurikulum. Meskipun demikian, praktik evaluasi masih didominasi oleh penggunaan tes tertulis yang berorientasi pada hasil belajar kognitif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan penilaian komprehensif dengan praktik yang terjadi di lapangan. Penilaian autentik yang mulai diterapkan melalui proyek, portofolio, dan observasi memberikan peluang untuk mengukur kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam bidang evaluasi pembelajaran menjadi faktor penting untuk mewujudkan sistem penilaian yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga mampu mendukung perkembangan peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan

komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di MI/SD. Tes berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, pengukuran memberikan nilai kuantitatif terhadap data tersebut, penilaian menafsirkan hasil, sedangkan evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pembelajaran. Keempat komponen ini harus diterapkan secara terpadu agar evaluasi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan menghasilkan informasi yang akurat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MI/SD masih didominasi oleh penggunaan tes tertulis yang cenderung hanya mengukur aspek kognitif. Selain itu, masih terdapat kelemahan dalam aspek pengukuran dan penyusunan instrumen evaluasi, seperti belum terpenuhinya prinsip validitas dan reliabilitas. Meskipun demikian, perkembangan penilaian autentik menunjukkan adanya upaya perbaikan dalam sistem evaluasi pembelajaran, meskipun implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam

memahami dan menerapkan konsep tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan berbagai teknik evaluasi yang lebih variatif dan inovatif, seperti penilaian autentik, perlu terus dikembangkan agar evaluasi pembelajaran dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kemampuan peserta didik serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di MI/SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafa, & Ulfah. (2024). Evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Dasmalinda & Hasrul, 2020. (2020). Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. 17(1), 94–103.
- Fatonah, 2016. (2016). Evaluasi pelaksanaan asesmen otentik kurikulum 2013 di mi yogyakarta. 8.
- Hasanah, I. (2024). Evaluasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD Dwikora Medan. 10(1), 1–7.
- Latip, A. E. (2018). Evaluasi pembelajaran di SD dan MI. Jakarta: UIN Press.
- Mubarok, A., et al. (2024). Penilaian pembelajaran pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Ramly, D. (2023). Konsep dasar evaluasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samosir, K., & Paisah, N. (2023). Evaluasi pembelajaran berbasis merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Sandu, A., et al. (2024). Penilaian autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Sari, M. (2025). Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Wahyuningsi, 2025. (2025). No Title. 5(2), 794–806
- Yanto, A., et al. (2020). Penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Jurnal Pendidikan*.
- Zahrah, F. (2022). *Evaluasi pembelajaran SD/MI*. Madura: IAIN Madura Press.